

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena baik yang alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2006:32).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut penelitian yang berbentuk sifat atau nilai dari orang, obyek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu, kemudian dipelajari dan oleh peneliti sekaligus ditetapkan sebagai suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat *bullying*

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *eksternal locus of control*

3.3 Defenisi operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional

yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar,2013 :113). Definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku Bullying

Bullying merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti seseorang yang dilakukan kedalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adaptasi teori dari Coloroso (2007: 21) yaitu menggunakan aspek *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikologis atau relasional.

a. Bullying verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Dari ketiga bentuk *bullying* lainnya, *bullying* verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, merupakan awal menuju dua bentuk *bullying* fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat. Indikator dari *bullying* verbal adalah celaan, Kritik kejam, Pernyataan-pernyataan berupa ajakan atau pelecehan seksual, Perampasan uang saku atau barang-barang, Telepon yang kasar, Tuduhan-tuduhan yang tidak benar.

b. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis *bullying* lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian *bullying* fisik yang dilaporkan oleh siswa. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan *bullying* fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius. Indikator dari *bullying* fisik antara lain memukul atau kegiatan fisik lainnya dan merusak pakaian maupun barang-barang milik korban.

c. *Bullying* Psikologis atau Relasional

Bullying psikologis merupakan *bullying* yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan *bullying* relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gossip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya *bullying* dapat diketahui berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan skala likert,

interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa subjek memiliki *bullying* yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan subjek memiliki *bullying* yang rendah.

2. *External Locus of control*

External Locus of control adalah keyakinan atau pandangan seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan yang disebabkan kendali diluar dirinya (eksternal). dengan indikator :

a) *Powerfull others*

Keyakinan seseorang bahwa semua kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa yang berada di sekitarnya.

b) *Chance*

Keyakinan seseorang bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh takdir.

Membedakan eksternal *locus of control* tinggi maupun rendah dapat diketahui berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan skala likert, interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa subjek memiliki *external locus of control* yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan subjek memiliki *external locus of control* yang rendah.

Commented [A1]: Eksternal locus of control (external)
dijelaskan bullying dulu

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Maka dari itu populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 386 siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *accidental sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Sedangkan *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini dipilih dalam penelitian ini karena tidak memperhatikan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010:82). Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cerme. Menurut Arikunto (2006) jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat menggunakan rumus:

$$n = 25\% \times N \dots\dots\dots(1)$$

Dimana : n = besar sampel

N= besar populasi

Jika menggunakan rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times 386 \\ n &= 96,5 \end{aligned} \dots\dots\dots(2)$$

Dari perhitungan jumlah sampel tersebut memiliki hasil sebesar 96,5 jika di bulatkan menjadi 97, dengan demikian jumlah sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 siswa. Namun pada kenyataanya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 99 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199).

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93). Variabel yang diukur dengan skala

likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dan pertanyaan.

Metode penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Adapun definisi *try out* terpakai dalam penelitian ini adalah data kuesioner alat ukur yang disebar pertama kali ke responden penelitian langsung digunakan dan dianalisis langsung.

Pada penjelasan di atas, untuk menyusun instrumen yang baik maka di perlukan blueprint yang sesuai dengan teori dari variabel. Berikut ini merupakan blueprint yang di gunakan untuk masing masing variabel:

1. Skala *external locus of control*

Skala *locus of control* ini didasarkan pada teori Levenson (1981) terdiri dari 2 Aspek peneliti pilih. Metode yang digunakan dalam skala ini adalah Likert. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidakesuaiannya terhadap 4 kategori respon dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun kategori respon dan pedoman penyekorannya ditunjukkan pada pada tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1 Pedoman Skoring Skala

Favorable	Kategori	Unfavorable
4	Sangat Sesuai	1
3	Sesuai	2
2	Tidak Sesuai	3
1	Sangat Tidak Sesuai	4

Sedangkan untuk rincian blueprint skala *external locus of control* ada pada tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2 Blueprint instrumen *external locus of control* sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Nomer item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Eksternal yang dibagi menjadi	<i>Powerfull Others</i> Keyakinan seseorang bahwa semua kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa yang berada di sekitarnya	25, 9, 21, 15, 20	2, 11, 1, 18, 22
	<i>Chance</i> Keyakinan seseorang bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh takdir	4, 16, 17, 5, 10, 12, 14, 25	3, 6, 7, 13, 26, 8, 19, 23
Item total		26	

2. Skala *Bullying*

Skala *Bullying* ini didasarkan pada teori Coloroso (2008) terdiri dari 3 Aspek peneliti pilih. Metode yang digunakan dalam skala ini adalah Likert. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidakesuaiannya terhadap 4 kategori respon dalam bentuk favourable dan unfavourable. Adapun kategori respon dan pedoman penyekorannya ditunjukkan pada pada tabel 3.1. Sedangkan blueprint skala bullying ada pada tabel 3.3 di bawah ini

Tabel 3.3 Blueprint instrumen *bullying* sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Nomor item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Bullying</i> fisik	Memukul dan kegiatan fisik lainnya	42, 25, 47	1, 2, 57
	Merusak pakaian maupun barang-barang milik korban	43, 48	23, 24
<i>Bullying</i> verbal	Celaan	21, 40, 49, 22, 44, 59, 26, 61	4, 5, 58, 3, 68, 10, 66, 45
	Kritik kejam	7, 8, 9	19, 20, 56
	Pernyataan-pernyataan berupa ajakan atau pelecehan seksual	46, 63	11, 65
	Perampasan uang saku atau barang-barang,	16, 64	12, 74
	Telepon yang kasar	17, 69	13, 72
	Tuduhan-tuduhan yang tidak benar	6, 18, 50, 38, 60,71	14, 15, 55, 41, 67, 73
	<i>Bullying</i> Psikologis / Relasional	Pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.	36, 37, 27
Penghindaran dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gossip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban.		35, 62	28, 70
Mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan.		31, 32	30, 51
Menunjukkan sikap yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.		24, 29	33, 52
Item total		74	

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2012: 111).

Terdapat beberapa macam validitas yang diketahui, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas logik yaitu prosedur penilaian kelayakan isi item melalui penilaian yang bersifat kualitatif oleh panel ahli. Prosedur ini selanjutnya menghasilkan validitas logis atau merupakan tinggi rendahnya kesepakatan di antara para ahli yang menilai kelayakan suatu skala pengukuran (Azwar, 2012:112). Selain validitas logik peneliti juga menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2012:112). Dalam hal ini, *professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Secara teknis menguji item dilakukan dengan mengitung koefisien korelasi antara skor faktor dengan skor total. Disini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment*. Menurut Azwar

(2008:65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *product moment* biasanya digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedayanya dianggap memuaskan (*valid*), sedangkan item yang memiliki $r_{xy} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (*tidak valid*).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas dilakukan pengujian konsistensi internal dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik penghitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0 for windows. Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* karena teknik ini tidak mempertimbangkan alat tes dapat dibelah dengan hasil yang sama panjang atau tidak, karena teknik ini membelah tes menjadi sejumlah item. Untuk memberikan kategori terhadap terhadap reliabilitas instrumen peneliti menggunakan patokan kategori Guilford (1956:145) yang terdapat pada di bawah ini

Tabel 3.4 Kategori Reliabilitas Guilford

Koefisien reliabilitas	Kategori
$0,9 < r_{xy} < 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_{xy} < 0,9$	Cukup tinggi
$0,4 < r_{xy} < 0,7$	Cukup
$0,2 < r_{xy} < 0,4$	Rendah
$0,0 < r_{xy} < 0,2$	Rendah Sekali

Untuk menganalisis instrumen dianggap reliabel jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,7$.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *external locus of control* terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Cerme. Dalam kaitannya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka penghitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier.

3.7.2 Uji asumsi

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui validitas eksternal, artinya hasil dari uji hipotesis yang menggunakan analisis regresi linier dapat digeneralisasikan pada populasi. Ada 2 jenis uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.7.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh normal atau tidak. Kenormalan data sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak adalah jika $p \geq 0,05$ maka data dikatakan normal, sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal (Gunawan,2015:78).

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak sebagai salah satu syarat data yang baik dalam sebuah penelitian yang akan diuji dan agar makna kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang. Uji linearitas menggunakan uji *Test for Linearity*. Pedoman yang digunakan adalah nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka hubungan antar variabel tersebut linear (Gunawan,2015:81).